



Inovasi Pengolahan Daun Pandan: Abon Vigen sebagai Alternatif Produk Nabati

Innovation in Pandan Leaf Processing: Vigen Floss as a Plant-Based Product Alternative

Yuriko Boekoesoe¹⁾, Yanti Saleh^{2*)}, Asda Rauf³⁾, Ria Indriani⁴⁾, Rahman Dunggio⁵⁾, Yuli Afriati⁶⁾, Intan Ayu Purnama⁷⁾

Abstrak

¹⁻⁷Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author

Email: yantisaleh@ung.ac.id

Program pengabdian masyarakat di Desa Tunggulo berfokus pada optimalisasi pemanfaatan daun pandan melalui pemberdayaan masyarakat lokal untuk memproduksi *abon vegen*. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan metode partisipatif, meliputi survei, diskusi kelompok terarah, pelatihan teknis, dan pendampingan berkelanjutan. Hasil pelaksanaan menunjukkan dampak positif yang signifikan, antara lain terbentuknya kelompok ekonomi baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Analisis biaya-manfaat juga mengindikasikan bahwa produksi *abon vegen* dari daun pandan bersifat efisien dan menguntungkan, sehingga berpotensi berkelanjutan sebagai produk alternatif.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, daun pandan, abon vegen, pengelolaan sumber daya berkelanjutan, pendekatan partisipatif

Abstract

The community service program in Tunggulo Village focused on optimizing the utilization of pandan leaves by empowering local communities to produce abon vegen. This initiative aimed to improve community income and welfare through participatory methods, including surveys, focus group discussions, technical training, and continuous mentoring. The implementation showed significant positive impacts, such as the establishment of new economic groups, behavioral changes, the emergence of local leaders, and increased awareness of sustainable resource management. A cost-benefit analysis also indicated that the production of abon vegen from pandan leaves is cost-efficient and profitable, ensuring its potential sustainability as an alternative product.

Keywords: community empowerment, pandan leaves, abon vegen, sustainable resource management, participatory approach



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial 4.0 International

Pendahuluan

Secara garis besar, pembangunan nasional memiliki keterkaitan erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai proses pendampingan melalui berbagai pendekatan yang ditujukan kepada individu, kelompok, maupun komunitas agar mereka memiliki kemampuan dalam mengelola lingkungan dan mewujudkan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, masyarakat dapat saling bekerja sama serta mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kualitas hidup. Namun, permasalahan kemiskinan di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam pelaksanaan pembangunan. Kemiskinan tersebut tercermin dari tingginya angka pengangguran,

keterbelakangan, dan lemahnya daya saing masyarakat. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan sosial (Fitrianesti dan Muhtadi, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Beberapa upaya yang dilakukan meliputi pendampingan dan pelatihan bagi kelompok pengrajin atau binaan, serta mengubah pola pikir masyarakat dari sekadar pekerja menjadi pencipta lapangan kerja (Pusposari et al., 2019). Selain itu, kemandirian ekonomi warga juga dapat tercermin melalui peningkatan pendapatan dan kepemilikan usaha berbasis pengolahan sampah (Shomedran, 2016).

Desa Tunggulo di Kecamatan Tilongkabila memiliki potensi besar dalam pemanfaatan daun pandan yang tumbuh melimpah di wilayah tersebut. Namun, sejauh ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama, tetapi hasil yang diperoleh sering kali tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pemanfaatan daun pandan untuk menghasilkan produk bernilai tambah, seperti *abon vege*, dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Produk ini tidak hanya sehat dan ramah lingkungan, tetapi juga menawarkan peluang ekonomi baru melalui diversifikasi usaha. Inisiatif ini menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat sekaligus pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Studi Berutu et al. (2024) tentang Peningkatan Keterampilan dan Ekonomi Perempuan di Desa Kecupak II menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan kerajinan pandan mampu meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan ekonomi perempuan desa.

Studi oleh Sunardi et al. (2021) mengungkapkan bahwa diversifikasi produk pertanian adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Selain itu, studi oleh Wati et al. (2020) menegaskan bahwa inovasi produk pangan lokal dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan dan berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih teknik pengolahan daun pandan menjadi *abon vege* kepada masyarakat Desa Tunggulo. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, menghasilkan produk bernilai jual tinggi, serta memperoleh manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Perubahan sosial yang ditargetkan meliputi peningkatan pendapatan, penguatan keterampilan, dan perbaikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Temuan awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengalaman dalam mengolah daun pandan untuk kebutuhan sehari-hari, namun belum menguasai keterampilan dalam mengembangkannya menjadi produk bernilai tambah seperti *abon vege*. Sementara itu, data kuantitatif dari Badan Pusat Statistik (2024) mengungkapkan bahwa sekitar 70% penduduk desa bergantung pada sektor pertanian dengan rata-rata penghasilan masih berada di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini menegaskan urgensi program pengabdian masyarakat untuk mendorong inovasi produk lokal sebagai strategi peningkatan kesejahteraan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat di Desa Tunggulo, Kecamatan Tilongkabila, difokuskan pada pemanfaatan daun pandan yang melimpah sebagai bahan dasar pengembangan produk *abon vege*. Program ini dirancang untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat melalui serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Subyek pengabdian

Subjek program adalah masyarakat Desa Tunggulo yang mayoritas bekerja di sektor pertanian. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam berupa tanaman pandan yang hingga kini belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar masyarakat telah memiliki pengalaman dasar dalam mengolah daun pandan untuk kebutuhan rumah tangga, sehingga memudahkan proses transfer keterampilan dalam pengembangan produk bernilai tambah.

Tempat dan lokasi pengabdian

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tunggulo, Kecamatan Tilongkabila. Lokasi ini dipilih karena ketersediaan tanaman pandan yang melimpah, sehingga berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan dengan nilai ekonomi lebih tinggi, salah satunya *abon vegen*.

Keterlibatan subyek dampingan

Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan program sesuai dengan konteks lokal. Melalui diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*), masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, kebutuhan, dan saran, sehingga program yang dilaksanakan benar-benar relevan dengan kondisi dan harapan mereka.

Metode pengabdian

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini meliputi:

1. Survey dan Wawancara

Survei dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif maupun kuantitatif mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat, serta pengetahuan dan pengalaman mereka dalam memanfaatkan daun pandan. Metode ini dipandang efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan serta potensi lokal (Creswell, 2014).

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan merumuskan rencana aksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan proses pengambilan keputusan secara partisipatif (Krueger & Casey, 2015).

3. Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis kepada masyarakat, terutama terkait pengolahan daun pandan menjadi *abon vegen*, serta aspek manajemen usaha kecil dan strategi pemasaran. Kegiatan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat (Kolb, 2014).

4. Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan implementasi program berjalan sesuai rencana, sekaligus memberikan dukungan teknis yang diperlukan. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan (Patton, 2008).

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

1. Persiapan:

- Identifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi desa melalui survey awal dan wawancara.
- Pembentukan tim pengabdian dan pembagian tugas.
- Koordinasi dengan pihak desa dan tokoh masyarakat.

2. Perencanaan:

- Pelaksanaan FGD untuk menentukan fokus program dan rencana aksi.
- Penyusunan jadwal kegiatan dan anggaran.

3. Pelaksanaan:

- Pelaksanaan pelatihan dan workshop pengolahan daun pandan menjadi *abon vegen*.
- Penerapan teknologi dan metode baru dalam pengolahan dan pemasaran produk.

4. Evaluasi dan Monitoring:

- Melakukan monitoring secara berkala untuk menilai kemajuan program.
- Evaluasi akhir untuk mengukur pencapaian tujuan dan dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat.

5. Tindak Lanjut:

- Penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian.

- Rekomendasi untuk program lanjutan atau pengembangan lebih lanjut berdasarkan hasil evaluasi.

Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan sosial yang signifikan di Desa Tunggulo, meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat, serta memastikan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan Evaluasi Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tunggulo, Kecamatan Tilongkabila, dilaksanakan melalui berbagai aksi untuk mengembangkan produk *abon vegen* berbahan dasar daun pandan. Secara umum, masyarakat menunjukkan respon positif dan kepedulian terhadap ide inovasi yang dipaparkan. Antusiasme ini menjadi indikator penting bahwa program relevan dengan kebutuhan lokal.

1. Pemahaman Cara Pengolahan

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman menyeluruh mengenai inovasi pemanfaatan daun pandan. Selama ini, pemanfaatan pandan terbatas pada pengambilan sari pati sebagai pewarna dan perisa alami, sementara ampas daun pandan belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menegaskan perlunya peningkatan kapasitas masyarakat dalam teknik pengolahan, sehingga potensi daun pandan dapat dimaksimalkan menjadi produk bernilai tambah, salah satunya *abon vegen*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wati et al. (2020) yang menekankan bahwa inovasi produk pangan lokal dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus memperluas peluang usaha masyarakat pedesaan. Dengan demikian, penguatan pemahaman masyarakat mengenai diversifikasi pengolahan pandan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam lokal.

Tabel 1. Hasil Data Kepemahaman Cara Pengolahan

No	Nama Masyarakat	Sebelum PPM	Sesudah PPM
1.	Made Vina Maharani	Pada umumnya	Akan diterapkan
2.	Della Syafitri	Seperti biasa	Akan Mencoba
3.	Gustin Ali	Hanya sari patinya	Akan dimanfaatkan
4.	Rahmat yamin	Seperti biasa	Akan dimanfaatkan
5.	Phoenix A. Putri	Pada umumnya	Akan mencoba

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata masyarakat lebih mengetahui bahwasanya daun pandan hanya dapat dimanfaatkan sari patinya saja, namun ampas daun pandan juga bisa dimanfaatkan menjadi *Abon Vigen*.

2. Pemaparan Ide Pengabdian dan Nilai Tambah Produk

Pada sesi pemaparan ide ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh tim antara lain sebagai berikut:

- Menyampaikan informasi mengenai kualitas dan kuantitas produk abon vegen daun pandan yang dapat dijamin sebagai produk UMKM di masa depan. Presentasi ini mencakup keunggulan produk, potensi pasar, serta daya saing produk dibandingkan dengan produk lain di pasaran.



Gambar 1. Pemaparan Ide Inovasi

- b. Melaksanakan demonstrasi mengenai proses pengolahan daun pandan menjadi abon vegen. Mulai dari tahap awal pengumpulan dan persiapan bahan baku, proses pengolahan, hingga tahap akhir pengemasan yang siap untuk dipasarkan. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan praktis kepada masyarakat tentang cara membuat produk yang berkualitas.



Gambar 2. Proses Pengolahan

- c. Menyampaikan perhitungan rinci mengenai keuntungan laba bersih yang dapat diperoleh dari produksi abon vegen daun pandan. Perhitungan ini meliputi analisis biaya produksi, penetapan harga jual, serta proyeksi keuntungan yang dapat dicapai. Dengan informasi ini, diharapkan masyarakat dapat memahami potensi ekonomi dari produk tersebut dan termotivasi untuk mengembangkan usaha UMKM.



Gambar 3. Perhitungan Keuntungan

Tabel 2. Hasil Data Kepemahaman Nilai Tambah

No	Nama Masyarakat	Sebelum PPM	Sesudah PPM
1.	Made Vina Maharani	Paham	Lebih mengerti
2.	Della Syafitri	Paham	Lebih mengerti
3.	Gustin Ali	Paham	Lebih mengerti
4.	Rahmat yamin	Belum paham	Lumayan paham
5.	Phoenix A. Putri	Paham	Lebih mengerti

Sebagian peserta yang hadir dan menyimak pemaparan adalah mahasiswa yang magang di Desa Tunggulo. Para mahasiswa tersebut berasal dari jurusan manajemen di berbagai Universitas. Oleh karena itu, pemahaman mereka tentang nilai tambah sudah sangat mendetail dan mereka cukup paham mengenai materi yang disampaikan.

3. Analisis Biaya dan Keuntungan

Untuk memastikan keberlanjutan produk abon vegen dari daun pandan, penting bagi masyarakat untuk memahami bahwa produk ini dapat diproduksi dengan biaya minimal namun memiliki nilai jual yang tinggi di pasar. Berikut adalah penjelasan mengenai aspek biaya dan keuntungan:

- a. Biaya Produksi:
 - Bahan Baku: Daun pandan yang tumbuh melimpah di Desa Tunggulo dapat diperoleh dengan biaya yang sangat rendah atau bahkan gratis.
 - Alat dan Perlengkapan: Investasi awal untuk peralatan pengolahan dapat ditekan melalui penggunaan peralatan sederhana yang mudah diakses oleh masyarakat desa.
 - Tenaga Kerja: Tenaga kerja berasal dari masyarakat setempat yang dilibatkan dalam proses produksi secara bergotong royong, sehingga biaya tenaga kerja dapat diminimalkan.
- b. Keuntungan Penjualan:
 - Harga Jual Produk: Produk abon vegen dari daun pandan memiliki potensi untuk dijual dengan harga yang kompetitif di pasar. Mengingat produk ini merupakan inovasi baru, permintaan pasar diharapkan tinggi, terutama di segmen konsumen yang mencari produk sehat dan ramah lingkungan.
 - Pasar Potensial: Target pasar untuk produk ini mencakup konsumen lokal, serta kemungkinan ekspansi ke pasar yang lebih luas melalui pemasaran online dan partisipasi dalam pameran produk lokal.
- c. Keberlanjutan Produk:
 - Minimnya Biaya: Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara lokal dan melibatkan masyarakat dalam proses produksi, biaya produksi dapat diminimalkan.
 - Tingginya Keuntungan: Dengan strategi pemasaran yang efektif dan penetapan harga jual yang kompetitif, produk abon vegen dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi masyarakat desa.
 - Kesadaran Ekologis: Produk ini tidak hanya menawarkan keuntungan ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi limbah daun pandan dan memperkenalkan produk ramah lingkungan kepada konsumen.

Dengan pemahaman ini, masyarakat Desa Tunggulo diharapkan akan lebih termotivasi untuk mengembangkan dan memproduksi abon vegen dari daun pandan, menjadikannya sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Tabel 3. Data Hasil Ketertarikan Masyarakat

No	Nama Masyarakat	Sebelum PPM	Sesudah PPM
1.	Made Vina Maharani	Tidak	Cukup tertarik
2.	Della Syafitri	Tertarik	Tertarik
3.	Gustin Ali	Tertarik	Sangat tertarik
4.	Rahmat yamin	Tidak	Tidak
5.	Phoenix A. Putri	Tidak	Cukup tertarik

Perubahan Sosial yang Diharapkan

Program pengabdian masyarakat di Desa Tunggulo menghasilkan sejumlah perubahan sosial yang signifikan, yang tercermin melalui aspek berikut:

- 1. Munculnya Pranata Baru**
Terbentuk kelompok usaha bersama (KUB) yang berfokus pada produksi *abon vegen* dari daun pandan. KUB ini berfungsi sebagai wadah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, sekaligus menjadi pusat kegiatan produksi secara kolektif. Kehadiran KUB menunjukkan adanya institusi baru yang berperan dalam memperkuat ekonomi komunitas.
- 2. Perubahan Perilaku**
Masyarakat mulai menerapkan teknik-teknik baru dalam pengolahan daun pandan yang sebelumnya tidak dikenal. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan dalam manajemen usaha dan pemasaran, yang menjadi modal penting bagi keberlanjutan usaha kecil berbasis lokal.
- 3. Munculnya Pemimpin Lokal (*Local Leader*)**
Beberapa anggota masyarakat menunjukkan potensi kepemimpinan dengan memimpin kegiatan KUB, mengorganisir pelatihan, serta memotivasi anggota lain untuk berpartisipasi aktif. Kehadiran pemimpin lokal ini mempercepat proses transformasi sosial karena mampu menggerakkan partisipasi kolektif.
- 4. Kesadaran Baru menuju Transformasi Sosial**
Masyarakat mulai memiliki kesadaran mengenai pentingnya diversifikasi produk pertanian serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kesadaran ini mendorong cara pandang baru, di mana produk-produk lokal dipandang memiliki potensi ekonomi tinggi jika diolah dengan teknik inovatif.

Temuan ini sejalan dengan studi Sunardi et al. (2021) yang menegaskan bahwa diversifikasi produk pertanian dan penguatan kapasitas masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan sekaligus mendorong keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memicu transformasi sosial yang lebih luas di tingkat komunitas.

Analisis Dampak Program Pengabdian Masyarakat

Proses pengabdian masyarakat di Desa Tunggulo menunjukkan dampak positif dalam peningkatan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif terbukti efektif, karena memungkinkan masyarakat terlibat langsung pada setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi aktif ini memastikan program sesuai dengan kebutuhan nyata dan harapan komunitas lokal.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam mengolah daun pandan menjadi *abon vegen* merupakan salah satu capaian utama. Keberhasilan ini didukung oleh pendampingan dan monitoring

berkelanjutan yang memastikan transfer keterampilan berlangsung efektif. Hal ini selaras dengan pandangan Kolb (2014) yang menekankan pentingnya *experiential learning* dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

Pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) sebagai pranata sosial baru berperan penting dalam mendorong kerja sama kolektif dan peningkatan skala produksi. KUB tidak hanya menjadi wadah produksi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan memperluas jaringan ekonomi masyarakat. Munculnya pemimpin lokal yang mengorganisir kegiatan KUB menegaskan adanya agen perubahan yang dapat menjamin keberlanjutan program. Temuan ini konsisten dengan literatur pemberdayaan masyarakat (Sunardi et al., 2021), yang menyebutkan bahwa kepemimpinan lokal merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program berbasis komunitas.

Lebih lanjut, meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya diversifikasi produk pertanian dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan menjadi capaian strategis. Kesadaran ini menandai pergeseran paradigma masyarakat, dari pola konsumsi dan produksi tradisional menuju pemanfaatan inovatif yang bernilai ekonomi. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan produk baru, tetapi juga mendorong transformasi sosial-ekonomi yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan bahwa integrasi inovasi produk lokal dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pendapatan, keterampilan, dan kesadaran keberlanjutan. Dengan dukungan kelembagaan lokal dan kepemimpinan masyarakat, inisiatif ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tunggulo, Kecamatan Tilongkabila, telah memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi masyarakat mengenai pemanfaatan daun pandan sebagai bahan dasar produk olahan inovatif, yaitu abon vegen. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi, masyarakat menunjukkan antusiasme serta mulai memahami pentingnya diversifikasi pemanfaatan daun pandan yang sebelumnya hanya digunakan untuk pewarna dan aroma.

Inovasi ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan produk bernilai ekonomi, meningkatkan keterampilan pengolahan bahan pangan, serta mendorong tumbuhnya kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat menjadikan produk abon vegen dari daun pandan sebagai salah satu alternatif usaha rumahan yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Referensi

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024. BPS
- Berutu, L., Savitri, N., & Nurbani. (2024). Improving women's skills and economy in Kecupak II Village, Pakpak Bharat with pandan handicrafts training. *Jurnal Scientia*, 13(4), 2141–2148. <https://seaninstitute.org/infor/index.php/pendidikan/article/view/2752>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitrianesti, R., & Muhtadi, M. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan keterampilan dalam membangun kemandirian di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 23–30. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.9883>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Pearson Education.
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus groups: A practical guide for applied research* (5th ed.). SAGE Publications.

- Patton, M. Q. (2008). *Utilization-focused evaluation* (4th ed.). SAGE Publications.
- Pusposari, L. F., Umamah, U., & Dwi, C. (2019). Pemberdayaan masyarakat berorientasi kemandirian (studi pada masyarakat pesisir Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.18860/jpips.v2i1.6838>
- Shomedran, S. (2016). Pemberdayaan partisipatif dalam membangun kemandirian ekonomi dan perilaku warga masyarakat (studi pada Bank Sampah Warga Manglayang RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 2. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/3086>
- Sunardi, S., et al. (2021). Prospek ekonomi dari produk olahan daun pandan. *Jurnal Pertanian Indonesia*, 10(2), 117–125.
- Wati, R., et al. (2020). Diversifikasi produk pertanian: Strategi untuk kesejahteraan petani. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 8(3), 45–53.